BAB II

STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING

2.1 PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. (Hurlock, 2003)

2.2 RENTANG KEHIDUPAN

Rentang kehidupan dibagi menjadi sepuluh tahap atau periode, masing-masing dengan pola perkembangan dan perilaku tertentu. Tidak semua individu memasuki masing-masing tahap. Beberapa orang meninggal sebelum mereka menjalani rentang kehidupan secara normal. Masing-masing tahap mempunyai masalah yang harus diatasi sebelum menuju ke tahap berikutnya. (Hurlock, 2003)

Tahapan dalam rentang kehidupan :

1. Periode prenatal: konsepsi kelahiran
2. Bayi: kelahiran sampai akhir minggu kedua
3. Masa bayi: akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
4. Awal masa kanak-kanak: dua sampai enam tahun
5. Akhir masa kanak-kanak: enam sampai sepuluh atau dua belas tahun
6. Masa puber atau pramasa remaja: sepuluh atau dua belas sampai tiga belas atau empat belas tahun

7. Masa remaja: tiga belas atau empat belas sampai delapan belas tahun
8. Awal masa dewasa: delapan belas sampai empat puluh tahun
9. Usia pertengahan: empat puluh sampai enam puluh tahun
10. Masa tua atau usia lanjut: enam puluh tahun sampai meninggal

2.3 KLASIFIKASI MASA KANAK-KANAK

Klasifikasi pada masa anak-anak dibedakan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak secara biologis, psikologis, dan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia tertentu (didaktis).

KLASIFIKASI	BIOLOGIS	PSIKOLOGIS	DIDAKTIS
Masa Bayi	Masa menyusui (intiatik)	Ketergantungan terhadap orang lain	Di bawah asuhan orangtua
Masa Pra Sekolah (3-5 tahun)	Perkembangan Awal (latent)	Pengenalan dunia luar dengan panca indera	Pendidikan menggunakan panca indera
Masa Sekolah	Kematangan biologis (latent - pra pubertas)	Penemuan jati diri dan kepekaan terhadap hubungan sosial	Memulai pembentukan kepribadian dan mental

Table 2.1 Klasifikasi Masa Kanak-kanak

2.4 KARAKTER ANAK

a. Karakter psikologis anak

Usia awal masa kanak-kanak adalah masa kritis bagi perkembangan kepribadian dan sikap, sehingga usia tersebut disebut dengan “golden age”. Pada dasarnya anak-anak memiliki kreativitas alamiah yang perlu dikenali dan dirangsang sejak dini. Maka dari itu, anak harus mendapatkan bimbingan dan pengasuhan yang terencana, sistematis dan terprogram. Pola pengasuhan dan bimbingan yang sistematis bertujuan agar anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal.

Contoh karakter dominan anak berkaitan dengan psikologi anak (Conny Semiawan, 1997):

• Bebas dan dinamis

• Aktif dan selalu ingin tahu

• Bermain

b. Karakter gerak anak

Secara umum, anak bergerak secara aktif, bebas, dan spontan. Bergerak dengan bebas karena anak tidak suka diatur. Bergerak dengan spontan, yaitu melakukan kegiatan yang dianggapnya menarik. Anak lebih suka melakukan kegiatan yang berlarian dan melompat-lompat daripada kegiatan dengan tenang. Selain itu, anak-anak lebih suka melakukan kegiatan di atas lantai daripada harus duduk di kursi.

c. Karakter fisik anak

Karakter fisik anak dapat mempengaruhi perancangan. Faktor yang mempengaruhi adalah tinggi badan dan ruang gerak anak. Tinggi badan dan ruang gerak akan berpengaruh pada penataan ruang serta kenyamanan gerak dan visual. (Osmond, 2000)

Usia (tahun)	Tinggi (m)	Ruang Gerak (m^2)
2-4	0.95	0.71
4-7	1.10	0.95
7-11	1.25	1.21
11-13	1.38	1.50

Tabel 2.2 Ruang Gerak Bermain dalam Ruang

Usia (tahun)	Tinggi (m)	Ruang Gerak (m^2)
2-4	1.22	1.20
4-7	1.53	1.80
7-11	1.83	2.60
11-13	2.14	3.60

2.3 Ruang Gerak Bermain di Luar Ruang

2.5 KEBUTUHAN ANAK

Anak membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman, bebas, hangat dan akrab, dan juga yang dapat merangsang perkembangan fisik motoriknya. (Tedjasaputra, 2001)

a. Adanya rasa aman dan nyaman

Menyediakan lingkungan fisik yang aman dan nyaman di mana kegiatan yang dilakukan oleh anak mudah diawasi orang dewasa sebagai pengawas sekaligus fasilitator jika terjadi sesuatu pada anak.

b. Adanya rasa bebas

Anak dapat dengan bebas bergerak sesuai dengan keinginanya dan kebutuhannya sehingga dapat memberikan kenyamanan gerak bagi anak untuk melakukan kegiatan. Sebaiknya, ruang-ruang yang disediakan dapat memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan tersebut.

c. Adanya rasa hangat dan akrab

Suasana ruang yang akrab dapat membantu anak untuk merasa lebih nyaman, bisa melalui desain interior bangunan yang sesuai dengan karakter anak (penggunaan furniture dan warna interior dinding).

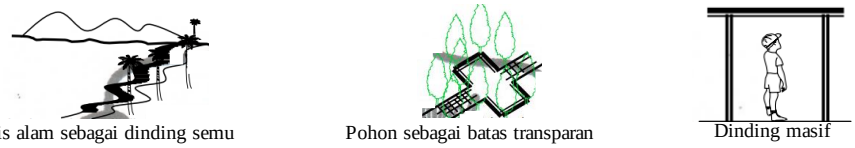
d. Merangsang perkembangan fisik dan motorik

Di dalam lingkungan Sekolah Alam, kepekaan anak dapat dirangsang dengan mendidik panca indera anak dengan materi-materi alam (tanaman, hewan, air, dsb) sehingga diri anak sendirilah yang belajar untuk membuka diri menjadi reseptif dan peka. Mata untuk mengamati, hidung untuk mencium, mulut untuk merasakan, telinga untuk mendengar, kulit untuk merasakan. (Elizabeth G. Hainstock, 2008)

2.6 ALAT INDERA PADA MASA KANAK-KANAK

2.6.1 Indera penglihatan

Sebanyak 90% masukan indera untuk otak berasal dari sumber visual. Penglihatan sekeliling merupakan alat belajar tak sadar yang sangat ampuh. Materi-materi alam diatur supaya anak mengamati kehidupan mereka, perkembangannya setiap hari.



Gambar 2.1 Jenis Pembatas Ruang

Sumber: Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap

Batasan ruang : tinggi di atas mata (sebagai perlindungan), tinggi sebatas dada (membentuk ruang/enclosure), di bawah pinggang (pengatur/pembentuk sirkulasi), setinggi lutut (pola pengarah), setinggi telapak kaki (sebagai penutup).



Gambar 2.2 Tinggi Batasan Ruang

Sumber: Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap

2.6.2 Indera Penciuman

Daerah penciuman merupakan reseptor bagi endofrin yang menyuruh tanggapan tubuh menjadi senang dan sejahtera. Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan bunga tertentu. Di lingkungan belajar dapat ditata tanaman yang menimbulkan bau menyegarkan dan menyenangkan. Bukaan ruang memberi keleluasaan angin segar untuk masuk ke dalam ruang belajar.

2.6.3 Indera Pendengaran

Pendengaran bisa melatih kepekaan persepsi. Jika anak sering mendengar suara-suara tertentu, anak akan bisa membedakan, apakah itu suara ayam, suara kambing, suara sapi, suara kuda, dll.

2.6.4 Indera Peraba

Indera peraba dapat dilatih dengan tekstur materi alam yang mudah dipahami. Anak menyentuh tanaman dan hewan secara langsung akan mudah merasakan, memahami dan mengingatnya. Tekstur materi

bangunan juga mendukung indera peraba anak yang semakin mendekatkan perasaannya dengan alam. Bahan-bahan bangunan alami yang dapat digunakan : batu, kayu, bamboo, jerami, dst.

2.7 TINJAUAN RUANG (ANAK DAN LINGKUNGAN BELAJAR)

1. Ruang Sosial

   Lingkungan belajar secara sosial adalah lingkungan di mana anak berinteraksi dengan komunitasnya, baik dengan teman-teman sebaya ataupun dengan yang lebih muda atau lebih tua dari anak. Anak-anak harus merasa cocok dan sesuai dengan lingkungan belajarnya sehingga anak akan belajar dengan rasa nyaman.

2. Ruang Fisik

   Ruang fisik bagi anak-anak berhubungan dengan bentuk (pola ruang), warna, tekstur, material, volume dan skala. Ruang fisik perlu diciptakan sesuai dengan karakter anak sehingga anak merasa nyaman berada dalam ruang tersebut. Ada beberapa model ruang fisik bagi anak yang dibedakan berdasarkan bentuk (pola ruang), warna, tekstur, material, volume dan skala, yaitu :

   a. Ruang aktif

   Warna yang cerah, penuh dengan cahaya yang terang, ruang gerak bebas, pola, warna, skala dan tekstur yang ramai.

   b. Ruang istirahat/tenang

   Warna yang lembut dan sejuk, cahaya redup, pola, warna, skala dan tekstur yang teratur.

   c. Ruang aktif dan tenang

   Warna terang yang lembut, pola, warna, skala dan tekstur yang teratur, cahaya terang, ruang gerak yang bebas.

3. Skala Ruang

Skala ruang dapat dibentuk dengan permainan elemen-elemen horizontal dan vertikal. Faktor penentu ruang salah satunya adalah dimensi tubuh. (Elizabeth G. Hainstock, 2008)

a. Ketinggian rata-rata tiap kelompok umur :

a) Usia 3 tahun : 90 cm (h1)

b) Usia 5 tahun : 110 cm (h2)

c) Usia 8 tahun : 130 cm (h3)

d) Usia 12 tahun : 150 cm (h4)

b. Rumus perhitungan ruang khusus anak

a) Skala intim : 1,5 x h1, 2, 3, 4

b) Skala normal : 1,5 x h1, 2, 3, 4

c) Skala monumental : > 10 x h1, 2, 3, 4

c. Rumus perhitungan ruang umum

Ketinggian orang dewasa + ketinggian anak

2.8 PENDIDIKAN DAN SEKOLAH

Kata pendidikan menurut KBBI berasal dari kata “didik” dengan ditambahkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti cara, proses atau perbuatan mendidik. Sedangkan, kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang berarti anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Jadi, pedagogi adalah ilmu dalam membimbing anak. Selain itu, secara istilah definisi pendidikan ialah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan,

membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin, yaitu *skhole, scola,* atau *skhola* yang memiliki arti “waktu luang” atau “waktu senggang”. Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid di bawah pengawasan para guru. Sekolah menjadi tempat kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja.

2.8.1 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Jenjang pendidikan dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Pendidikan anak usia dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat, diantaranya :

- Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)

  TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

- Kelompok Bermain (*Playgroup*)

  Playgroup merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Yuliani Nurani Sujono, 2009:23)

- Taman Penitipan Anak (TPA)

  Taman penitipan anak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

2. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar dibagi menjadi dua periode, yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7 tahun hingga 12 tahun. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun dan umumnya pelajar berusia 13 tahun hingga 15 tahun.

3. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar yang ditempuh dalam waktu 3 tahun dan umumnya pelajar berusia 16 tahun hingga 18 tahun. Pendidikan menengah terdiri atas dua jenis, yaitu:

- Pendidikan menengah umum

  Pendidikan menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah umum dikelompokkan berdasarkan program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- Pendidikan menengah kejuruan

  Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan berdasarkan bidang kejuruan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/ dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global.

4. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Terdapat tiga jenis pendidikan tinggi, yaitu pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan pendidikan vokasi.

2.9 SEKOLAH ALAM

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Alam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala yang ada di langit dan di bumi. Jadi, sekolah alam adalah bangunan atau lembaga untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Sekolah alam berbeda dengan sekolah biasa pada umumnya yang menggunakan model metoda pembelajaran di dalam kelas. Di sekolah alam, metoda pembelajarannya lebih banyak melakukan *action learning* dan belajar melalui pengalaman.

2.9.1 Fungsi sekolah alam

1. Sekolah alam menjadi alternatif sekolah yang memberikan pembelajaran berbeda dengan sekolah konvensional.
2. Sekolah dengan media pembelajaran berupa alam, tidak terpacu oleh buku panduan.
3. Anak tidak hanya terpaku pada pembelajaran teori saja, tetapi bisa mengalami atau praktik langsung pengetahuan yang terjadi.
4. Belajar di alam, tidak hanya berada di ruangan saja.

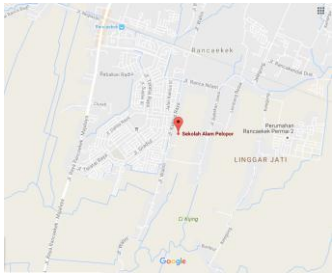
5. Anak bisa belajar pentingnya lingkungan alam dan belajar menjaga serta melestarikan lingkungan.
6. Ruang bermain dan belajar yang merangsang anak untuk bergerak dan aktivitas fisik.
7. Ruang bermain dan belajar yang merangsang panca indra.
8. Anak-anak lebih merasakan interaksi sosial.

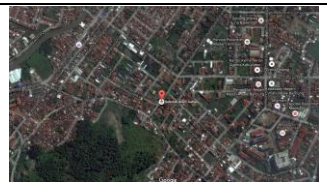
2.9.2 Kurikulum sekolah alam

Berdasarkan pada tiga target output proses pendidikan, maka kurikulum sekolah alam di Indonesia terdiri dari tiga aspek :

1. Kurikulum akhlak, yaitu melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua serta seluruh komponen sekolah.
2. Kurikulum kognitif, yaitu melalui pembelajaran aktif, diskusi, serta menjadikan alam sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar langsung dari alam.
3. Kurikulum kepemimpinan, yaitu melalui *dynamic group* dan *outbound training*.

2.10 STUDI BANDING

NO	STUDI	SEKOLAH ALAM BANDUNG	SEKOLAH ALAM GAHARU	SEKOLAH ALAM PELOPOR	GREEN SCHOOL BALI	KESIMPULAN
1.	Lokasi	Lokasi sekolah berada di Jl. Dago Pojok Tanggulan Cikalapa II No.4, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung, yang sekitarnya merupakan area hijau dan dekat dengan perumahan warga.  Gambar 2.3. Peta Lokasi Sekolah Alam Bandung Sumber: *maps.google.com*	Lokasi sekolah beralamat di Jl. Road T Endung Suryaputra, Baleendah, Bandung, yang merupakan perumahan warga.  Gambar 2.4 Peta Lokasi Sumber: *maps.google.com*	Lokasi sekolah berada di Jl. Kaktus Raya Bumi Rancaekek Kencana No.100, Bojongloa, Rancaekek, Bandung, yang merupakan perumahan warga dan persawahan.  Gambar 2.5 Peta Lokasi Sekolah Alam Pelopor Sumber: *maps.google.com*	Lokasi sekolah beralamat di Jalan Raya Sibang Kaja, Banjar Saren, Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, yang sekelilingnya merupakan lahan hijau.  Gambar 2.6 Peta Lokasi *Green School Bali*	- Berupa lahan hijau - Dekat dengan permukiman warga

		 Gambar 2.7 Lokasi *site* Sumber: *maps.google.com*	 Gambar 2.8 Lokasi *site*	 Gambar 2.9 Lokasi *site* Sumber: *maps.google.com*	 Gambar 2.10 Lokasi *site* Sumber: *maps.google.com*	
2.	Luasan	5.000 m^2	1.700 m^2	922 m^2	80.000 m^2	Jenjang pendidikan berbanding lurus dengan luasan
3.	Jenjang Pendidikan	Jenjang Pendidikan di Sekolah Alam Bandung dimulai dari Taman Kanak-kanak yang berusia 4 hingga 6 tahun, Sekolah Dasar yang berusia 7 hingga 12 tahun, dan Sekolah Menengah Pertama	Jenjang Pendidikan di Sekolah Alam Gaharu hanya Taman Kanak-kanak untuk usia 4 hingga 6 tahun.	Jenjang pendidikan di Sekolah Alam Pelopor hanya Taman Kanak-kanak untuk usia 4 hingga 6 tahun.	Jenjang pendidikan di Green School Bali dimulai dari Taman Kanak-kanak yang berusia 4 hingga 6 tahun, Sekolah Dasar yang berusia 7 hingga 12 tahun, Sekolah Menengah Pertama yang berusia 12	Khusus anak-anak

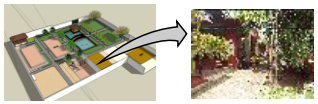
		yang berusia 13 hingga 15 tahun.			hingga 14 tahun, dan Sekolah Menengah Atas yang berusia 15 hingga 17 tahun.	
4.	Kurikulum	Kurikulum sekolah alam ditambahkan dengan pembelajaran khusus agama islam	Kurikulum sekolah alam ditambahkan dengan pembelajaran khusus agama islam	Kurikulum sekolah alam ditambahkan dengan pembelajaran khusus agama islam	Kurikulum sekolah alam dan kurikulum internasional	Adanya tambahan kurikulum selain sekolah formal dan alam.
5.	Konsep	Konsep Sekolah Alam Bandung adalah menjaga lingkungan dan One Man One Tree yang artinya setiap peserta didik minimal harus menjaga dan menyayangi satu pohon.	Konsep Sekolah Alam Gaharu adalah pembentukan akhlak, alam sebagai media, dan unik. Unik yang berarti berbeda dengan sekolah lainnya.	Konsep Sekolah Alam Pelopor adalah Back to Nature, Peduli lingkungan, dan Moving Class yang berarti pembelajaran tidak dilakukan hanya di satu ruangan saja.	Konsep Green School Bali adalah sekolah bambu yang berarti material bangunan sekolah menggunakan bambu, dan berani bereksplorasi.	Konsep berhubungan dengan alam.
6.	Material	- Material yang digunakan pada	- Material yang digunakan pada	- Material yang digunakan pada	- Material yang digunakan pada	Material bangunan menggunakan alam

		bangunan adalah genting tanah liat untuk atap dan kayu untuk dinding serta lantai bangunan. - Bebatuan digunakan untuk material jalan.  Gambar 2.11 Material kelas sekolah alam Bandung Sumber: dok. Pribadi 	bangunan adalah genting tanah liat untuk atap, bata merah untuk dinding, dan kayu untuk lantai. - Material jalan menggunakan paving block.  Gambar 2.12 Material kelas Sekolah Alam Gaharu Sumber: dok. Pribadi  Gambar 2.16 Material jalan sekolah alam gaharu	bangunan adalah genting tanah liat untuk atap, bambu dan kayu untuk dinding, serta keramik dan kayu untuk lantai. - Material jalan menggunakan paving block.  Gambar 2.13 Material kelas Sekolah Alam Pelopor Sumber: dok. Pribadi  Gambar 2.17 Material jalan sekolah alam pelopor	bangunan adalah ijuk untuk atap, bambu untuk dinding, dan kayu untuk lantai. - Material jalan menggunakan bebatuan dan sebagian hanya menggunakan tanah.  Gambar 2.14 Material Sumber: *www.ted.com*  Gambar 2.18 Material jalan *green school*	menyesuaikan dengan konsep bangunan.

		Gambar 2.15 Material jalan sekolah alam bandung Sumber: dok. pribadi	Sumbet: dok. pribadi	Sumber: dok. pribadi	Sumber: *www.toxel.com*	
7.	Bentuk bangunan	 Gambar 2.19 Ruang kelas Sekolah alam bandung Sumber: dok. Pribadi Bangunan berbentuk persegi dengan dinding setengah terbuka yang bertujuan untuk memberikan kesan menyatu dengan alam dan mendapatkan pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang baik untuk	 Gambar 2.20 Ruang kelas Sekolah alam gaharu Bangunan berbentuk persegi panjang dengan dinding setengah terbuka yang bertujuan untuk memberikan kesan menyatu dengan alam dan mendapatkan pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang baik untuk	 Gambar 2.21 Ruang kelas Sekolah alam pelopor Bangunan berbentuk persegi panjang dengan dinding tertutup sama dengan ruang kelas di sekolah konvensional, hanya perbedaan dari material yang digunakan.	 Gambar 2.22 Ruang kelas Sumber: dok. Pribadi Bangunan berbentuk lingkaran dengan dinding yang terbuka. Bangunan berbentuk lingkaran yang menyesuaikan dengan alur pohon. Dinding yang terbuka karena lahan berada di lahan hijau, sehingga peserta didik	Bangunan berbentuk persegi atau lingkaran dengan dinding setengah terbuka atau terbuka.

		terciptanya kenyamanan bagi peserta didik.	terciptanya kenyamanan bagi peserta didik.		dapat merasakan kenyamanan dan merasa berada di alam terbuka.	
8.	Ruang Pendidikan	a) Ruang Pendidikan Indoor - Ruang Kelas Di dalam ruang kelas tidak banyak terdapat furniture karena menyesuaikan dengan aktivitas dan ruang gerak anak dan terdapat beberapa	- Ruang Kelas Di dalam ruang kelas tidak banyak terdapat furniture karena menyesuaikan dengan aktivitas dan ruang gerak anak serta terdapat beberapa	- Ruang kelas Di dalam ruang kelas terlalu banyak furniture, sehingga mengurangi aktivitas dan ruang gerak peserta didik, tetapi penerapan warna pada	- Ruang kelas Di dalam ruang kelas terlalu banyak furniture, sehingga mengurangi aktivitas dan ruang gerak peserta didik serta	Ruang pendidikan indoor diantaranya adalah ruang kelas untuk mempelajari pelajaran umum atau wajib. Banyaknya furniture di ruangan kelas mempengaruhi kepada ruang gerak peserta didik karena

		panempatan jenis warna di interior bangunan.  Gambar 2.23 Interior Ruang kelas sekolah alam Bandung Sumber: dok. Pribadi b) Ruang Pendidikan Outdoor - Kebun Kebun pepaya merupakan salah satu media pembelajaran peserta didik di luar kelas yang di dalamnya hanya	penempatan jenis warna di interior bangunan.  Gambar 2.24 Interior Ruang kelas sekolah alam Gaharu Sumber: dok. Pribadi - Kebun mini Di kebun mini terdapat beberapa jenis tumbuhan yang ditanam oleh peserta didik dengan menggunakan media	interior ruang yang sudah cukup.  Gambar 2.25 Interior Ruang kelas sekolah alam pelopor Sumber: dok. Pribadi - Kandang burung Di kandang burung terdapat beberapa jenis burung yang digunakan peserta didik untuk mempelajari cara	kurangnya penerapan warna pada ruangan.  Gambar 2.26 Interior Ruang kelas *green school* Sumber: dok. Pribadi - Sawah Di sawah anak diajarkan untuk menanam padi, merawat hingga memanen padi yang sudah menguning.	usia peserta didik yang sebagian besar anak-anak, maka membutuhkan ruang gerak yang luas. Penempatan warna menjadi pilihan agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran. Ruang kelas outdoor adalah ruang yang membedakan antara sekolah alam dengan sekolah konvensional. Ruang kelas menggunakan alam sebagai media

		berisi beberapa pohon pepaya.  Gambar 2.27 Kebun Pepaya Sumber: dok. pribadi	tanam yang telah dibuat.  Gambar 2.28 Kebun mini Sumber: dok. pribadi	merawat hewan peliharaan.  Gambar 2.29 Kandang burung Sumber: dok. pribadi	 Gambar 2.30 Sawah Sumber: *gritineducation.com*	pembelajaran, baik itu hewan maupun tumbuhan.
	Kantor pengelola	Kantor pengelola berada dekat dengan entrance dan bersifat privasi.  Gambar 2.31 Kantor pengelola Sumber: *maps.google.com* dan dok. pribadi	Kantor pengelola berada dekat dengan entrance dan bersifat privasi.  Gambar 2.32 Kantor pengelola Sumber: dok. SAG & dok. pribadi	Kantor pengelola berada di belakang area lahan dan dekat dengan ruang kelas.  Gambar 2.33 Kantor pengelola Sumber: *maps.google.com* & dok. pribadi	Kantor pengelola berada di dekat entrance.  Gambar 2.34 Kantor pengelola Sumber: *maps.google.com*	Kantor pengelola terdapat di dekat entrance dan ruang penerima karena ruang penerima dan ruang pengelola saling berhubungan, serta dekat dengan entrance agar memudahkan bagi orangtua peserta

						didik untuk mengurus segala sesuatunya.